

**ANALISIS PIUTANG PADA CV SATU ENAM DELAPAN
DI TANJUNG REDEB**



Disusun Oleh:

PARIDAH ULFAH
NIM: 14120099

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB
2020

ANALISIS PIUTANG PADA CV SATU ENAM DELAPAN DI TANJUNG REDEB

Oleh:

PARIDAH ULFAH

NIM: 14120099

*Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Tanjung Redeb*



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PIUTANG PADA CV SATU
ENAM DELAPAN DI TANJUNG REDEB

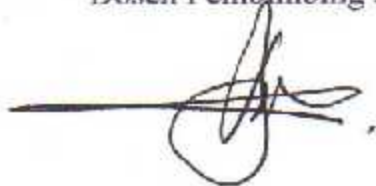
Nama Mahasiswa : PARIDATI ULFAH

Nomor Induk Mahasiswa : 14120099

Jurusan : AKUNTANSI / SI

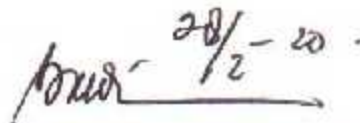
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



DR. DARMONO, SE., M.Si.
NIP. 19781111 200501 1 000

Dosen Pembimbing II



BAMBANG BUDI OETOMO, SE., M.Si.
NIDK. 8804520016

Mengesahkan:

Ketua STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb




DR. H. SYARIFUDDIN, Drs., M.Pd.
NIDK. 8886310016

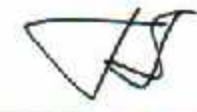
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIUJI
PADA HARI/TANGGAL : SABTU, 29 FEBRUARI 2020

PENGUJI :

1. Dr. Darmono, SE., M.Si
2. Bambang Budi Oetomo, SE., M.Si
3. Abdul Hakim., SE., M.Si
4. Rahmawati, SE., M.Ak.
5. Warti Ratnasari, SE, MS.i
6. Muslimin, SE., M.Si
- 7.

TANDA TANGAN :

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 
6. 
- 7.

Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah
Tanjung Redeb




H. Syarifuddin, M.Pd.
NIDK. 8886310016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Paridah Ulfah
Nim : 14120099
Jurusan : Akuntansi
Perguruan : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Tanjung Redeb

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi :

Judul : Analisis Piutang pada CV Satu Enam Delapan di
Tanjung Redeb

Adalah merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain dan oleh siapapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari ketidak benaran pernyataan tersebut.

Tanjung Redeb, 05 Januari 2020



Paridah Ulfah
NIM. 14120099

RINGKASAN

PARIDAH ULFAH. 2020. ANALISIS PIUTANG PADA CV SATU ENAM DELAPAN DI TANJUNG REDEB. Dibawah bimbingan Bapak DR. Darmono, SE., M.Si. (Pembimbing I) dan Bapak Bambang Budi Oetomo, SE., M.Si. (Pembimbing II).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb, yang meliputi: rasio perputaran piutang, rata-rata waktu penagihan piutang, rasio tunggakan piutang, rasio penagihan piutang pada tahun 2017-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data piutang usaha CV Satu Enam Delapan periode Tahun 2017 dan Tahun 2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang, rata-rata waktu penagihan piutang, rasio tunggakan piutang, rasio penagihan piutang.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Rasio perputaran piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 (5,19 kali) lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 (4,41 kali), walaupun kedua nilai tersebut masih termasuk dalam kriteria rendah. Rata-rata waktu penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 (69 hari) lebih cepat dibandingkan tahun 2017 (82 hari). Rasio tunggakan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 (1,28%) lebih kecil dibandingkan tahun 2017 (1,93%). Rasio penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 (81,69%) lebih kecil dibandingkan tahun 2017 (82,47%).

Kata Kunci: rasio perputaran piutang, rata-rata waktu penagihan piutang, rasio tunggakan piutang, rasio penagihan piutang.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : Paridah Ulfah
2. Tempat/Tgl Lahir : Berau, 04 September 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : -
6. Alamat : Jl. Muslimin Gg. Istiqomah
7. Riwayat Pendidikan :
 1. Tamat SDN 013 Berau Tahun 2007
 2. Tamat SMP Muhammadiyah Berau Tahun 2011
 3. Tamat MAN Berau Tahun 2014
 4. Kuliah di STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb Tahun 2014
8. Riwayat Pekerjaan : -

B. DATA ORANG TUA

9. Nama Ayah : Abdul Rahman
10. Nama Ibu : Hermiyanti

C. DATA KELUARGA

11. Nama Suami : Ferdy Muhammad Noor Irawan
12. Nama Anak : -

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, karunia dan rahmat-Nya pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Analisis Piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb” ini adalah merupakan sebagian syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Sekolah Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.
2. Ketua Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.
3. Bapak DR. Darmono, SE., M.Si. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Bambang Budi Oetomo, SE., M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan sarannya kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar dan staf akademik STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama kuliah.

5. Kedua orang tua penulis serta keluarga yang telah banyak berkorban dan berdo'a bagi keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan tinggi.
6. Bapak Berahim sebagai pimpinan CV Satu Enam Delapan beserta karyawan yang telah memberikan izin dan bantuannya selama penelitian.
7. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa STIEM Tanjung Redeb serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya pada penulis.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan pada penulis diberikan balasan pahala kebaikan, amin.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi yang membutuhkannya dan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu akuntansi.

Tanjung Redeb, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Kajian Teori	7
1. Akuntansi Keuangan	7
2. Laporan Keuangan	8
3. Piutang	14
B. Kajian Empiris	24
C. Kerangka Pikir Penelitian	26
D. Hipotesis	27

BAB III	: METODE PENELITIAN	28
	A. Definisi Operasional	28
	B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel	29
	C. Jenis dan Sumber Data	29
	D. Metode Pengumpulan Data	30
	E. Alat Analisis	31
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	33
	A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	33
	B. Data Hasil Penelitian	40
BAB V	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	47
	A. Analisis	47
	B. Pembahasan	51
BAB VI	: KESIMPULAN DAN SARAN	55
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Ukuran Standar Perputaran Piutang	31
2.	Neraca CV Satu Enam Delapan Tahun 2016, 2017 dan 2018	40
3.	Laporan Laba Rugi CV Satu Enam Delapan Tahun 2016, 2017, dan 2018	42
4.	Pendapatan CV Satu Enam Delapan Tahun 2016, 2017, dan 2018	44
5.	Kondisi Piutang Usaha CV Satu Enam Delapan Tahun 2016, 2017, dan 2018	45
6.	Rekap Perhitungan Analisis Piutang	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	26
2.	Struktur Organisasi CV Satu Enam Delapan	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan setiap perusahaan selalu ditinjau dari sudut pandang ekonomi untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), dan selalu menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga dapat berkembang menjadi perusahaan yang sangat besar dan tangguh. Kesuksesan suatu perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan modal yang bisa dimiliki berfungsi sebagaimana mestinya.

Cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan jumlah rental yang di sewakan agar memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan melakukan penyewaan unit. Penyewaan secara piutang biasanya lebih menarik perhatian bagi sipenyewa karena pembayaran dapat dilakukan dikemudian hari.

Namun apabila ditinjau segi badan usaha yang memberikan penyewaan, syarat demikian mengandung resiko, walaupun di lain pihak mungkin meningkat. Tapi resiko akan terjadi bila mana pengambilan penyewaan tidak memenuhi kewajibannya, sehingga badan usaha menderita kerugian. Keadaan demikian sering dialami oleh badan usaha

yang biasa melakukan transaksi secara piutang, bahkan peristiwa demikian hampir dapat dipastikan akan terjadi.

Dalam mengolah manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang perlu merencanakan dan menganalisa seksama, sehingga kebijakan dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik prosedur penyewaan, penagihan piutang, dan masalah piutang lainnya.

Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penyewaan unit bus. Ditengah-tengah persaingan yang ketat dituntut mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penyewaan, agar jumlah penyewaan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul dengan peningkatan jumlah penyewaan.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Didalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu pengelolaan penyewaan memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penyewaan yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas.

Investasi yang terlalu besar dalam penyewaan bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam peningkatan volume penjualan.

Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Kehadiran berbagai lembaga keuangan khususnya lembaga turut membawa andil yang besar dalam membangun perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kecilnya. Perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal yang diperuntukan bagi perusahaan atau individu. Salah satu perusahaan yang berdomisili di Kabupaten Berau adalah CV Satu Enam Delapan Tanjung Redeb.

CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bengkel mobil yang melayani servis berkala kendaraan, perawatan dan perbaikan kendaraan. Selain perbaikan dan perawatan kendaraan CV Satu Enam Delapan juga bisa *Repair / Deco* Mobil sesuai dengan keinginan konsumen. Dan di perusahaan kami juga merentalkan beberapa unit mobil Bus di beberapa perusahaan seperti PT Karya Bukit Mandiri (KBM) dan PT Ricobana Abadi. Dalam melakukan penyewaan secara piutang kepada masyarakat lembaga ini muncul sebagai bentuk penyediaan mobil kepada masyarakat untuk penyewaan yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau berkala oleh konsumen.

Keputusan penyewaan produk dengan cara piutang yang diterapkan CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb dapat dijadikan alternatif bagi konsumen yang berpenghasilan rendah. Hal ini juga

memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan melakukan manajemen piutang dari proses penjualan dengan menerapkan bunga yang relatif ringan kepada debitor dalam proses pencicilan.

Semakin berkembangnya CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb diikuti dengan semakin besarnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Kebijakan-kebijakan strategi mengenai piutang CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb.

Alasan saya memilih penelitian ini karena pada CV Satu Enam Delapan mempunyai rental bus yang menyewakan kepada perusahaan-perusahaan dimana pembayarannya mengalami penunggakan selama tiga bulan jika dibiarkan maka akan membengkak sehingga saya tertarik meneliti Analisis Piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah analisa terhadap piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb, sehingga dapat diketahui gambaran posisi atau keadaan piutang perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan dirasakan banyak manfaat bagi manajemen CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb dalam usaha yang akan dilakukan dalam pengelolaan piutang. Penelitian ini akan diwujudkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Analisis Piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah rasio perputaran piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2017-2018?
2. Bagaimanakah rata-rata waktu penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2017-2018?
3. Bagaimanakah rasio tunggakan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2017-2018?
4. Bagaimanakah rasio penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2017-2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb, yang meliputi:

1. Rasio perputaran piutang pada tahun 2017-2018.
2. Rata-rata waktu penagihan piutang pada tahun 2017-2018.
3. Rasio tunggakan piutang pada tahun 2017-2018.
4. Rasio penagihan piutang pada tahun 2017-2018.

Kegunaan penelitian sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengetahuan dan sebagai bahan informasi bagi manajemen CV Satu

Enam Delapan di Tanjung Redeb dalam mengambil keputusan mengenai piutangnya dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Bab satu, berisi pendahuluan. Pada bab ini memberi gambaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, berisi kajian pustaka. Bab ini terdiri dari kajian teori, kajian empiris kerangka pikiran penelitian dan hipotesis.

Bab tiga, berisi metode penelitian. Bab ini terdiri dari definisi operasional, unit analisis, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan alat analisis.

Bab empat, berisi hasil penelitian. Bab ini menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yaitu pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb.

Bab lima, berisi analisis dan pembahasan. Bab ini menganalisis hasil penelitian dan membahas untuk melakukan pembuktian hipotesis.

Bab enam, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup yang menyimpulkan hasil penelitian serta memberi saran yang berguna pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan cabang dari akuntansi yang dijadikan sebagai alat untuk menentukan dan mengukur hasil kegiatan bisnis yang dicantumkan dalam informasi-informasi keuangan. Definisi akuntansi keuangan oleh Jusup (2011:11), akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak diluar manajemen perusahaan seperti investor, kreditor, badan pemerintah dan pihak luar lainnya.

C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess (2006:10) mendefinisikan akuntansi keuangan adalah akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan dan serta kegiatan ekonomi perusahaan walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer namun hal itu merupakan laporan utama bagi pemilik, kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan berkaitan dengan pencatatan dan

pelaporan data kegiatan ekonomi perusahaan, laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer maupun bagi lembaga pemerintah dan masyarakat.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan. Perusahaan berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan. Dan dari laporan ini juga pihak yang berkepentingan dapat membaca dan menganalisa kinerja suatu perusahaan berdasarkan data kuantitatif tersebut.

Baridwan (2010:17) menyatakan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Definisi laporan keuangan oleh Harahap (2011:201), laporan keuangan merupakan *output* dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan informasi *historical* yang disajikan perusahaan mengenai kegiatan atau transaksi perusahaan selama periode akuntansi. Tujuan dari laporan keuangan yaitu menyajikan laporan keuangan yang dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pemakainya untuk pengambilan keputusan.

b. Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara per bagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam prakteknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain.

Harahap (2011:24) menyebutkan laporan keuangan terdiri dari tiga laporan utama, yaitu:

- 1) Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.

- 2) Perhitungan Laba Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laporan Arus Kas, disini dimuat sumber dan penggunaan dana perusahaan selama satu periode.

Sedangkan komponen laporan keuangan menurut Kieso, Weygandt & Warfield (2011:3): *The financial statement most frequently provided are (1) the balance sheet, (2) the income statement, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of owners' or stockholders' equity. In addition, note disclosures are an integral part of each financial statement* (Laporan keuangan yang paling sering disajikan/dibuat adalah: (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas dan (4) laporan perubahan modal. Sebagai tambahan, pengungkapan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan).

Maka teori di atas menjabarkan jenis dan komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal atau laba ditahan dan laporan catatan atas laporan keuangan dimana setiap laporan memiliki fungsi yang berbeda-beda namun memiliki keterkaitan satu sama lain.

c. Neraca

Perusahaan harus menyajikan aset, kewajiban dan keadaan keuangan dalam neraca, untuk melihat jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih, seperti yang diungkapkan oleh Baridwan (2010:19), neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.

Menurut Stice, Stice & Skousen (2009:118) yang diterjemahkan oleh Sam Setya, neraca pada umumnya, menyajikan aset dan kewajiban perusahaan. Namun, tidak berarti neraca memuat informasi yang lengkap dan terkini tentang seluruh sumber daya ekonomi dan kewajiban organisasi. Sehingga dapat disimpulkan, neraca merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan asset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu.

Melalui laporan ini pengguna laporan dapat mengetahui informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.

d. Aktiva

Posisi aktiva pada neraca disajikan pada sisi kanan secara berurutan dari atas ke bawah. Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap dan seterusnya.

Komponen aktiva lancar menurut Kasmir (2012:31) adalah kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan sebagainya. Komponen aktiva tetap menurut Kasmir (2012:32) adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan dan lainnya.

Berdasarkan teori di atas, aktiva disusun secara berurutan dari mulai yang likuid sampai yang kurang likuid atau yang gampang dengan mudah diuangkan.

e. Aktiva Lancar

Aktiva yang dikelompokkan dalam kelompok lancar. Subjektifitas dalam klasifikasi lancar sebagai indikator likuiditas menunjukkan bahwa klasifikasi ini dapat memenuhi kebutuhan para pemakai dalam pengambilan keputusan, seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2012:20), aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi atau aset yang mempunyai masa manfaat kurang dari satu tahun.

f. Aktiva Tetap

Aktiva yang dapat digunakan secara berkali-kali, dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama atau tidak mudah untuk dijadikan kas termasuk dalam aktiva tetap.

Menurut PSAK No. 16 (2007:16.1), aktiva tetap, yaitu:

- 1) Aktiva tetap yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif.
- 2) Aktiva tetap yang berwujud yang diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Maka aktiva merupakan sejumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mempunyai manfaat dimasa yang akan datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk di masa datang baik langsung maupun secara tidak langsung.

3. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa secara kredit yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009:177), piutang adalah suatu tagihan terhadap perusahaan atau orang-orang tertentu yang timbul akibat penjualan kredit atau disebabkan perusahaan telah memberikan jasa tertentu, sedangkan menurut Suharli (2006:346) piutang adalah semua tagihan dalam bentuk uang kepada perseorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan kepada perseorangan dan badan usaha atas penjualan barang-barang dan jasa-jasa secara kredit dan atau dari pinjaman dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Sementara itu Soemarso (2009:338) mengelompokkan piutang menjadi dua, yaitu:

- 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (*trade receivable*);
- 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

b. Piutang Dalam Hukum Islam

Dalam fiqih Islam, utang piutang atau pinjam meminjam telah dikenal dengan istilah *Al-Qardh*. Makna *Al-Qardh* secara etimologi (bahasa) ialah *Al-Qath'u* yang berarti memotong. Harta yang diserahkan kepada orang yang berutang disebut *Al-Qardh*, karena merupakan potongan dari harta orang yang memberikan utang.

Sedangkan secara terminologis (istilah *syar'i*), makna *Al-Qardh* ialah menyerahkan harta (uang) sebagai bentuk kasih sayang kepada siapa saja yang akan memanfaatkannya dan dia akan mengembalikannya (pada suatu saat) sesuai dengan padanannya. Atau dengan kata lain, utang piutang adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman

kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama.

Adapun dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang ialah sebagaimana dalil dari Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاصْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعَيِّلَ هُوَ فَلْيُمْلَأْ وَلْيُقِمْ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ يَمَعَنَ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشَّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُمُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْقَىٰ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا إِلَّا آلَ تَرَائِبٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُمُوهُمَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan di tulis itu), hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya

atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberikan keterangan) apabila mereka dipanggil ; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantar kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksilah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengjarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu (QS. Al-Baqarah, 2:282).

Hukum utang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal

yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang, menurut Riyanto (2008:85) sebagai berikut:

- 1) Volume Penjualan Kredit
- 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
- 3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
- 4) Kebijaksanaan dalam Pengumpulan Piutang
- 5) Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Untuk lebih jelasnya mengenai pendapat Riyanto ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

- 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Syarat pembayaran lebih ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi batas maksimal kredit yang ditetapkan bagi masing-masing langganan, berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

4) Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang melakukan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan cepat tertagih sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan.

5) Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Langganan yang memiliki kebiasaan membayar dengan memanfaatkan *cash discount* bisa mengakibatkan semakin kecilnya investasi dalam piutang dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkannya.

d. Penilaian Piutang

Piutang dilaporkan sebagai nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yaitu nilai kas yang diharapkan akan diterima, seperti yang diungkapkan oleh Baridwan (2010:125), piutang termasuk dalam komponen aktiva lancar. Dalam hubungannya dengan penyajian piutang dalam neraca digunakan dasar pengakuan nilai realisasi atau penyelesaian. Dasar pengukuran ini mengatur bahwa piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi taksiran jumlah yang tidak dapat diterima.

Sedangkan menurut Stice, dkk. (2009:417) yang diterjemahkan oleh Sam Setya, semua piutang dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas di masa mendatang.

Piutang dagang dilaporkan di dalam laporan neraca dalam kelompok harta lancar (piutang dagang mempunyai saldo normal debet). Dengan demikian, piutang akan bertambah di

debit dan berkurang di kredit. Adapun penjurnalan yang dilakukan sebagai berikut:

- Jurnal saat terjadinya piutang dagang:

<i>Account receivable</i>	Rp. xxx
<i>Sales</i>	Rp. xxx

- Jurnal saat dibayarnya piutang dagang:

<i>Cash</i>	Rp. xxx
<i>Account receivable</i>	Rp. xxx

e. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Menurut Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Irawati (2008: 54), menyatakan bahwa *receivable turnover* (perputaran piutang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Menurut Irawati (2008:54), metode perhitungan perputaran piutang, yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Per Tahun}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Ukuran standar perputaran piutang menurut Harnanto (2007:194), sebagai pedoman dalam rasio ini sebaiknya berputar berkisar antara 10 kali hingga 15 kali untuk menentukan rendah atau tingginya perputaran piutang yang terjadi selama periode tertentu, adapun kriterianya sebagai berikut:

Kriteria	Standar Penilaian
< 10 kali	Rendah
10 – 15 kali	Cukup/Sedang
15 kali >	Tinggi

Sumber: Harnanto (2007:194)

f. Periode Penagihan Piutang Rata-rata (*Average Collection Period*)

Pengertian *average collection period* (ACP) menurut Sutrisno (2009:64), yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari. ACP mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek ACP, semakin baik

kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik. Jika ACP terlalu panjang, kemungkinan yang terjadi, yaitu:

- 1) Perusahaan memberikan *terms of payment* yang terlalu panjang kepada konsumen atau distributor.
- 2) Piutang perusahaan banyak yang macet.

Perhitungan ACP menurut Sutrisno (2009:64) sebagai berikut:

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

g. Rasio Tunggakan

Menurut Keown, rasio tunggakan digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan. Perhitungannya menurut Keown (2008:77), yaitu:

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak Pada Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100\%$$

h. Rasio Penagihan

Pendapat Keown (2008:77), rasio penagihan digunakan untuk mengetahui efektivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang

dimiliki perusahaan. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai piutang yang tertagih berarti semakin besar nilai persentase dari rasio penagihan, sebaliknya semakin kecil nilai piutang yang tertagih berarti semakin kecil pula nilai persentase dari rasio penagihan tersebut. Atau besar kecilnya nilai persentase dari rasio penagihan berbanding lurus dengan total piutang yang tertagih.

B. Kajian Empiris

Merlngen (2018) “Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa RTO pada tahun 2015 diperoleh 16,41 kali, nilai ini masuk dalam kriteria tinggi, sedangkan pada tahun 2016 diperoleh nilai 18,89 kali masuk dalam kriteria tinggi. Apabila diambil rata-rata dari kedua tahun tersebut maka didapatkan nilai 17,65 kali, nilai ini masuk dalam kriteria tinggi. Semakin besar RTO semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas. Disimpulkan bahwa menolak H1 ($RTO < 10$ kali) dan menerima H0 ($RTO > 10$ kali) atau dengan kata lain menolak hipotesis yang telah disampaikan terdahulu, yaitu: diduga bahwa tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb masih rendah, karena terbukti

rata-rata tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb diatas > 15 kali, yaitu 17,65 kali dalam kriteria tinggi.

Ardiyaningrat (2013) “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tingkat perputaran piutang dagang pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi dilihat dari segi tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) pada tahun 2010 dinilai cukup baik, pada tahun 2011 tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dinilai kurang baik, dan pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dinilai kurang baik. Sedangkan dari segi *average collection period* pada tahun 2010 dinilai cukup baik, pada tahun 2011 *average collection period* dinilai kurang baik dan pada tahun 2012 *average collection period* dinilai kurang baik. Dilihat dari segi rasio tertunggak pada tahun 2010 dinilai kurang baik, pada tahun 2011 rasio tunggakan dinilai cukup baik dan pada tahun 2012 rasio penagihan dinilai cukup baik. Dari segi rasio penagihan pada tahun 2010 dinilai baik, pada tahun 2011 rasio penagihan dinilai cukup baik dan pada tahun 2012 rasio penagihan dinilai cukup baik.

Huda dan Mursal (2017) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT BPR Banda Raya Batam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT BPR Banda Raya secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan unsur pengendalian piutang usaha, dimana manajemen

perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, disisi lain pengendalian intern piutang sudah cukup baik, akan tetapi keadaan dilapangan banyak terjadi masalah-masalah yang mengakibatkan tunggakan piutang masih ada yang umurnya lebih dari 90 hari.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga rasio perputaran piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017.
2. Diduga rata-rata waktu penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 lebih cepat dibandingkan tahun 2017.
3. Diduga rasio tunggakan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan tahun 2017.
4. Diduga rasio penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan tahun 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional dirumuskan untuk memberikan penjelasan mengenai indikator-indikator yang digunakan sesuai dengan judul dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Piutang adalah suatu hak CV Satu Enam Delapan untuk menagih sejumlah uang kepada pelanggannya/pihak lain yang berhutang, yang muncul dari kegiatan usahanya yaitu perbengkelan dan penyewaan unit bus.
2. Analisis piutang adalah suatu usaha untuk mengetahui kondisi piutang usaha CV Satu Enam Delapan pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan meliputi: tingkat perputaran piutang, rata-rata waktu penagihan, rasio tunggakan dan rasio penagihan.
3. Rasio perputaran piutang merupakan ukuran seberapa kali piutang usaha CV Satu Enam Delapan kembali menjadi kas dalam satu periode.
4. Rata-rata waktu penagihan adalah perhitungan yang menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang usaha CV Satu Enam Delapan dapat ditagih.

5. Rasio tunggakan adalah persentase yang menunjukkan perbandingan antara jumlah piutang usaha CV Satu Enam Delapan yang tertunggak dari total keseluruhan piutang usaha pada periode yang sama.
6. Rasio penagihan adalah persentase yang menunjukkan perbandingan antara jumlah piutang usaha CV Satu Enam Delapan yang telah tertagih dari total keseluruhan piutang pada periode yang sama.

B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah CV Satu Enam Delapan yang beralamat di Jalan Pemuda RT.03 Kelurahan Tanjung Redeb Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV Satu Enam Delapan sejak berdirinya hingga Tahun 2018. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data piutang usaha CV Satu Enam Delapan periode Tahun 2017 dan Tahun 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu sampel dipilih secara tidak acak.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, berupa data piutang usaha CV Satu Enam Delapan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan serta karyawan yang ada kaitannya dengan permasalahan serta kebijakan piutang usaha CV Satu Enam Delapan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang telah diolah dan disajikan oleh CV Satu Enam Delapan serta sumber-sumber lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperlukan dari catatan, dokumen, serta laporan-laporan yang telah diolah dan disajikan/didokumentasikan oleh CV Satu Enam Delapan.
2. Wawancara, cara ini dimaksudkan agar dapat mengumpulkan banyak data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mengadakan wawancara langsung terhadap pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

E. Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis piutang usaha CV Satu Enam Delapan, adalah:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang bertujuan untuk mengukur tingkat perputaran piutang usaha CV Satu Enam Delapan, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penyerahan Jasa Secara Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Dinyatakan dalam : kali (Irawati, 2008:54)

Interpretasi dari perhitungan di atas selanjutnya dilakukan penilaian dengan kriteria seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Ukuran Standar Perputaran Piutang

Kriteria	Standar Penilaian
< 10 kali	Rendah
10 – 15 kali	Cukup/Sedang
15 kali >	Tinggi

Sumber: Harnanto (2007:194)

2. Rata-rata Waktu Penagihan (*Average Collection Period*)

Perhitungan ini bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan piutang yang dilakukan CV Satu Enam Delapan selama satu tahun, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Rasio Perputaran Piutang}}$$

Dinyatakan dalam : hari (Sutrisno, 2009:64)

3. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui persentase piutang usaha CV Satu Enam Delapan yang tertunggak dari total piutang usaha pada tahun tertentu, dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertunggak}}{\text{Total piutang pada periode yang sama}} \times 100\%$$

(Keown, 2008:77)

4. Rasio Penagihan

Rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui persentase piutang usaha CV Satu Enam Delapan yang dapat tertagih dari total piutang yang dimiliki CV Satu Enam Delapan pada tahun tertentu, dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertagih}}{\text{Total piutang pada periode yang sama}} \times 100\%$$

(Keown, 2008:77)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV Satu Enam Delapan yang didirikan sejak tahun 2007 oleh pemilik sekaligus manajernya yaitu Bapak Berahim. CV Satu Enam Delapan beralamat di Jalan Pemuda RT.03 Kelurahan Tanjung Redeb Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. CV Satu Enam Delapan mempunyai klasifikasi usaha sesuai akte pendiriannya, yaitu: jasa perbengkelan, rental dan penjualan mobil bekas.

CV Satu Enam Delapan dilengkapi dengan izin-izin usaha sebagai legalitas perusahaan, diantaranya:

- a. Tanda Daftar Perusahaan Persekutuan Komanditer (CV) Nomor: 17.04.3.45.02316 tertanggal 12 Januari 2016, yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Berau.
- b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil Nomor: 503/011/17-04/PK/I/2016 tertanggal 12 Januari 2016, yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Berau.
- c. Nomor Pokok Wajib Pajak: 02.136.436.9-727.000.

Kegiatan Utama CV Satu Enam Delapan adalah bidang jasa perbengkelan, meliputi: perbaikan dan perawatan mesin mobil, servis berkala penggantian CU, *deco* dan *repair* bodi mobil. Jasa perbengkelan CV Satu Enam Delapan selain melayani masyarakat umum, juga melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan dalam hal *repair* dan *maintenance* mobil, seperti: PT Rantaupanjang Utama Bhakti (RUB), PT Kaliraya Sari (KRS) dan PLTU.

Bisnis usaha yang dilakukan CV Satu Enam Delapan selain jasa perbengkelan, yang masih termasuk dalam akte pendirian dan SIUP-nya adalah rental atau penyewaan mobil bus (ELF) ke perusahaan-perusahaan, diantaranya: PT Karya Bukit Mandiri (KBM) dan PT Ricobana Abadi.

Perusahaan memerlukan suatu organisasi untuk melaksanakan kegiatannya agar terdapat kesamaan tujuan dan arah yang dikehendaki dengan optimal. Adanya organisasi dalam perusahaan adalah untuk mempermudah pekerjaan atau pelaksanaan tugas-tugas, yaitu dengan membagi wewenang dan tanggung jawab secara sistematis, dalam sebuah struktur organisasi.

Struktur organisasi CV Satu Enam Delapan masih sederhana dan berbentuk garis, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi dan pengawasan dari pimpinan kepada bawahannya, sebagaimana disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2. Struktur Organisasi CV Satu Enam Delapan



Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi CV Satu Enam Delapan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Owner/Manajer
 - a. Melakukan kegiatan pengelolaan dibidang penjualan, administrasi, servis serta mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam usaha pencapaian target.
 - b. Memberikan diskon dan komisi sesuai dengan regulasi yang ada.
 - c. Menetapkan kebijakan tata tertib bengkel yang sesuai dengan kondisi bengkel.

- d. Menegur, mengarahkan, memberikan *reward and punishment* kepada karyawan bawahannya.
- e. Memberikan promosi, transfer, demosi, training atau PHK karyawan bawahannya.
- f. Mengelola seluruh kegiatan bengkel dalam rangka meningkatkan mutu dan kecepatan pelayanan melalui SOP yang berlaku serta menginformasikan kompetensi jajaran personel bengkel dalam usaha pencapaian target untuk meningkatkan produktivitas dan pencapaian *performance* bengkel serta kepuasan pelanggan.
- g. Mengontrol stok gudang bengkel (*parts*).
- h. Pembinaan dan pengembangan karyawan bengkel.
- i. Mengevaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur kerja bengkel.
- j. Memantau pengelolaan limbah padat, cair, dan gas di bengkel.

2. Kepala Mekanik

- a. Memeriksa dan menganalisa blanko order service untuk mendistribusikan job kepada mekanik.
- b. Mengawasi dan memeriksa hasil kerja mekanik sesuai blanko order service dan standar yang ditetapkan.
- c. Membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi mekanik.

- d. Mendukung mekanik dalam penyediaan suku cadang dan penyediaan peralatan bengkel.
- e. Mengusulkan training bagi mekanik.
- f. Membuat laporan berkala mengenai pekerjaan yang telah diselesaikan dan problem yang dihadapi untuk diserahkan pada atasan.
- g. Menjelaskan pada pelanggan tentang kondisi unit yang sedang diperbaiki.
- h. Melakukan test drive terhadap unit yang telah selesai diperbaiki.
- i. Memberhentikan untuk sementara unit yang sedang ditangani mekanik, jika terjadi kerusakan lain yang tidak ada dalam blanko order service, dimana memerlukan *parts* yang tidak tersedia di gudang.

3. Kepala Driver

- a. Mengkoordinasi dan memeriksa pembersihan dan perawatan kendaraan oleh driver.
- b. Melakukan pemeriksaan masa berlakunya surat-surat / ijin-ijin operasi kendaraan.
- c. Melakukan pemeriksaan kondisi body, mesin dan hal-hal lain lain yang berkaitan dengan fisik kendaraan.
- d. Mengkoordinasi dan membagi tugas driver dalam melakukan tugas rutin antar dan jemput karyawan ke/dari tempat tujuan.

- e. Memeriksa dan membuat laporan dan check list yang berkaitan dengan tugas-tugas driver.

4. Mekanik

- a. Mengerjakan perbaikan / perawatan kendaraan sesuai perintah yang ada pada blanko order service, sesuai dengan standar pengerjaan bengkel.
- b. Mencatat pekerjaan yang dilakukan di kolom blanko order service dan mencatat waktu kerja (waktu mulai dan waktu penyelesaian pekerjaan) pada kertas kerja atau *check sheet*.
- c. Menginformasikan kerusakan yang ditemukan diluar blanko order service pada kepala mekanik untuk ditindak lanjuti.
- d. Memeriksa ulang hasil kerjanya dan menyerahkan blanko order service yang telah diisi kepada kepala mekanik untuk diperiksa.
- e. Memelihara (menjaga kebersihan dan kelengkapan) peralatan kerja, menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerjanya.

5. Driver

- a. Melakukan pembersihan dan perawatan kendaraan.
- b. Melakukan pemeriksaan masa berlakunya surat-surat / ijin-ijin operasi kendaraan.
- c. Melakukan pemeriksaan kondisi *body*, mesin dan hal-hal lain lain yang berkaitan dengan fisik kendaraan.

- d. Melakukan tugas rutin antar dan jemput karyawan ke/dari tempat tujuan.
 - e. Melakukan tugas antar jemput karyawan dan pimpinan perusahaan sesuai dengan perintah penugasan.
 - f. Membuat dan mengisi laporan dan check list yang berkaitan dengan tugasnya.
6. Kasir (Administrasi)
- a. Menerima blanko order service yang telah selesai diproses oleh bengkel.
 - b. Melakukan pekerjaan *billing* dan *invoice* dari blanko order service yang telah dinyatakan selesai oleh kepala mekanik.
 - c. Membuat dan mengembangkan *filing system* dan registrasi copy kuitansi, dan lain-lain.
 - d. Membuat laporan mingguan dan bulanan, Faktur Pajak, nota-nota dan lain-lain.
 - e. Melakukan administrasi *account receivables*.
 - f. Melakukan kegiatan administrasi masalah perpajakan.
 - g. Melakukan pencatatan penagihan dan pembayaran pada sistem.
 - h. Menerima pembayaran dari pelanggan dan melaksanakan administrasi keuangan bengkel.

B. Data Hasil Penelitian

Berikut disajikan data-data hasil penelitian yang dikumpulkan dari unit analisis, berupa: neraca, laporan laba rugi dan data penyerahan jasa secara kredit dan data piutang usaha CV Satu Enam Delapan.

1. Neraca CV Satu Enam Delapan

Perkembangan nilai aset, kewajiban dan ekuitas CV Satu Enam Delapan selama Tahun 2016, 2017 dan 2018 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Neraca CV Satu Enam Delapan Tahun 2016, 2017 dan 2018

KETERANGAN		2018	2017	2016
ASET				
ASET LANCAR				
	Kas	48.346.000	41.557.000	38.186.650
	Kas Bank	60.185.977	51.734.347	34.020.012
	Piutang Usaha	359.821.000	286.965.000	312.868.000
	Piutang lain-lain	60.024.000	41.323.000	25.000.000
	Persediaan	162.695.350	105.696.500	91.253.000
	Uang Muka	-	-	-
	Aktiva Lain-Lain	-	-	-
	Barang dalam perjalanan	-	-	-
	Pajak Dibayar Dimuka	-	-	-
	Jumlah Aset Lancar	691.072.327	527.275.847	501.327.662
ASET TIDAK LANCAR				
	Bangunan	3.455.030.000	3.455.030.000	3.455.030.000
	Akm. Penyusutan Bangunan	(1.458.387.000)	(1.456.959.000)	(1.455.995.000)
	Kendaraan	4.421.350.000	4.421.350.000	4.151.053.000
	Akm. Penyusutan Kendaraan	(2.573.624.100)	(2.571.104.100)	(2.569.401.300)
	Peralatan	514.341.689	514.341.689	412.341.645
	Akm. Penyusutan Peralatan	(257.362.400)	(257.110.400)	(256.939.200)
	Jumlah Aset Tidak Lancar	4.101.348.189	4.105.548.189	3.736.089.145
JUMLAH ASET		4.792.420.516	4.632.824.036	4.237.416.807

KETERANGAN	2018	2017	2016
KEWAJIBAN			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	57.821.500	65.987.000	35.250.000
Hutang Lain-lain	-	-	-
Witholding	43.285.661	52.987.291	25.715.090
Hutang Pajak	45.263.825	43.263.285	289.735
Jumlah Kewajiban Lancar	146.370.986	162.237.576	61.254.825
Kewajiban Tidak Lancar			
Hutang Modal Kerja	1.633.859.406	1.861.433.886	1.908.631.227
Hutang Pembelian Bus ELF	455.000.000	450.000.000	445.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.088.859.406	2.311.433.886	2.353.631.227
JUMLAH KEWAJIBAN	2.235.230.392	2.473.671.462	2.414.886.052
EKUITAS			
Modal Saham	1.010.000.000	1.010.000.000	1.010.000.000
Laba Ditahan	1.149.152.574	812.530.755	508.823.125
Laba Tahun Berjalan	398.037.550	336.621.819	303.707.630
JUMLAH EKUITAS	2.557.190.124	2.159.152.574	1.822.530.755
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.792.420.516	4.632.824.036	4.237.416.807

Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah aset CV Satu Enam Delapan selalu meningkat setiap tahunnya, pada Tahun 2016 Rp4.237.416.807,00, kemudian pada Tahun 2017 sebesar Rp4.632.824.036,00 dan pada Tahun 2018 sebesar Rp4.792.420.516,00. Kewajiban CV Satu Enam Delapan pada Tahun 2016 hingga Tahun 2018 mengalami turun-naik, di Tahun 2016 sebesar Rp2.414.886.052,00, bertambah di Tahun 2017 sebesar Rp2.473.671.462,00 dan berkurang selama Tahun 2018 sebesar Rp2.235.230.392,00. Sedangkan modal yang dimiliki oleh CV Satu Enam Delapan selalu meningkat, tercatat pada Tahun 2016 sebesar Rp1.822.530.755,00. Pada Tahun 2017 meningkat menjadi sebesar

Rp2.159.152.574,00. Peningkatan modal ini berlangsung hingga Tahun 2018 dimana jumlah modal menjadi Rp2.557.190.124,00.

2. Laporan Laba Rugi CV Satu Enam Delapan

Perkembangan hasil usaha CV Satu Enam Delapan dapat terlihat dari perolehan laba per tahunnya, dalam penelitian ini disajikan laporan laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember Tahun 2016, 2017 dan 2018, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi CV Satu Enam Delapan Tahun 2016, 2017, dan 2018

KETERANGAN	2018	2017	2016
Pendapatan			
Pendapatan Jasa Service	500.852.000	420.211.000	443.162.000
Pendapatan Sewa Kendaraan	1.752.980.000	1.470.740.000	1.351.069.000
Penjualan Barang Dagangan	250.426.000	210.105.800	221.581.400
Pendapatan Lain-lain	3.000.000	2.000.000	1.438.470
Jumlah Pendapatan	2.507.258.000	2.103.056.800	2.017.250.870
Harga Pokok Penjualan			
Harga Pokok Sewa Kendaraan	1.156.966.000	1.032.491.000	1.004.282.600
Harga Pokok Penjualan Brg	187.819.500	167.612.500	186.410.050
Jumlah HPP	1.344.785.500	1.200.103.500	1.190.692.650
Laba Kotor	1.162.472.500	902.953.300	826.558.220
Biaya - Biaya			
Gaji Karyawan Kantor	114.200.000	90.009.000	86.000.000
Gaji lain-lain	8.100.000	9.500.000	9.172.000
Biaya Perlengkapan	3.250.000	3.000.000	18.550.000
Biaya Pelatihan/Training	-	-	2.500.000
Biaya Perjalanan Dinas	4.500.000	4.875.000	10.253.000
Biaya Komunikasi	5.000.000	4.320.000	1.500.000
Taxes dan Dues	18.056.150	21.128.700	29.264.500
Biaya Penyusutan	4.200.000	3.018.500	2.838.000
Biaya Listrik dan Air	2.500.000	2.500.000	1.980.200
Biaya Keperluan kantor	4.500.000	4.300.000	3.069.000
Biaya Alat-alat Tulis	2.500.000	2.500.000	1.787.000
Biaya Lain-lain	2.000.000	2.750.000	2.235.000

KETERANGAN	2018	2017	2016
Biaya Bunga Bank dan Leasing	523.786.903	345.863.741	305.967.265
Biaya Pajak Penghasilan	71.841.897	72.566.540	47.734.625
Jumlah Biaya-biaya	764.434.950	566.331.481	522.850.590
Laba Setelah Biaya-biaya	398.037.550	336.621.819	303.707.630

Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, pada Tahun 2016 laba bersih yang didapatkan oleh CV Satu Enam Delapan sebesar Rp303.707.630,00. Pada Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp336.621.819,00. Demikian pula pada Tahun 2018, jumlah laba tercatat mengalami peningkatan sebesar Rp398.037.550,00. Selama periode tersebut (2016-2018) CV Satu Enam Delapan mampu meningkatkan omzet perusahaan yang diikuti dengan pengendalian pada biaya-biaya operasional perusahaan.

3. Pendapatan Pada CV Satu Enam Delapan

Pendapatan pada CV Satu Enam Delapan terdiri dari penjualan tunai dan kredit (pembayaran yang ditunda). Penjualan kredit atau penyerahan jasa yang pembayarannya ditunda terutama pada usaha penyewaan unit mobil bus ELF. Berikut disajikan data pendapatan pada CV Satu Enam Delapan selama Tahun 2016 hingga Tahun 2018.

Tabel 4. Pendapatan CV Satu Enam Delapan Tahun 2016, 2017, dan 2018

Keterangan	2018	2017	2016
Jasa Service	500.852.000	420.211.000	443.162.000
Tunai	350.596.400	252.126.600	221.581.000
Kredit	150.255.600	168.084.400	221.581.000
Sewa Kendaraan	1.752.980.000	1.470.740.000	1.351.069.000
Tunai	262.947.000	367.685.000	472.874.150
Kredit	1.490.033.000	1.103.055.000	878.194.850
Spare part	250.426.000	210.105.800	221.581.400
Tunai	212.862.100	157.579.350	155.106.980
Kredit	37.563.900	52.526.450	66.474.420
Tunai	826.405.500	777.390.950	849.562.130
Kredit	1.677.852.500	1.323.665.850	1.166.250.270
Total	2.504.258.000	2.101.056.800	2.015.812.400

Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pada Tahun 2016, CV Satu Enam Delapan melakukan penjualan dan penyerahan jasa sebesar Rp2.015.812.400,00. Pada Tahun 2017 nilainya meningkat menjadi Rp2.101.056.800,00 hingga Tahun 2018 penjualan dan penyerahan jasa CV Satu Enam Delapan juga meningkat menjadi sebesar Rp2.504.258.000,00.

Dari total penjualan tersebut sebagian diantaranya adalah merupakan penjualan atau penyerahan jasa secara kredit, yang pembayarannya ditunda dengan termin tertentu. Termin pembayaran yang ditentukan CV Satu Enam Delapan adalah 2 minggu hingga 1

bulan. Demikian pula halnya dengan penyewaan unit mobil bus ke perusahaan-perusahaan yang pembayarannya dengan termin 1 hingga 3 bulan. Kebijakan menunda pembayaran ini diberikan CV Satu Enam Delapan kepada instansi pemerintah, perusahaan swasta, serta perorangan yang direkomendasikan oleh CV Satu Enam Delapan.

4. Piutang Usaha CV Satu Enam Delapan

Piutang usaha pada CV Satu Enam Delapan muncul akibat transaksi-transaksi yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, contohnya seperti: penjualan *spare part*, jasa servis atau perawatan berkala mobil yang ditunda pembayarannya.

Berikut disajikan kondisi piutang usaha CV Satu Enam Delapan selama Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018.

Tabel 5. Kondisi Piutang Usaha CV Satu Enam Delapan Tahun 2016, 2017, dan 2018

KETERANGAN	2018	2017	2016
Piutang Usaha			
Belum Jatuh Tempo	251.874.700	177.918.300	219.007.600
Umur 1-60 hari	82.758.830	77.480.550	71.959.640
Umur diatas 60 hari	25.187.470	31.566.150	21.900.760
Total	359.821.000	286.965.000	312.868.000
Pendapatan Kredit	1.677.852.500	1.323.665.850	1.166.250.270
Tertagih	1.604.996.500	1.349.568.850	1.150.305.270
Tertunggak	25.187.470	31.566.150	21.900.760

Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Perkembangan piutang usaha CV Satu Enam Delapan sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada Tahun 2016 piutang usaha sebesar Rp312.868.000,00 dengan jumlah piutang usaha tertunggak sebesar Rp21.900.760,00. Pada Tahun 2017 piutang usaha menurun menjadi Rp286.965.000,00 namun piutang usaha tertunggak meningkat menjadi Rp31.566.150,00. Tahun 2018 piutang usaha CV Satu Enam Delapan sebesar Rp359.821.000,00 meningkat dari tahun 2017, sementara piutang usaha tertunggak di Tahun 2018 menurun menjadi Rp25.187.470,00.

Piutang tertunggak atau belum tertagih hingga akhir periode berdasarkan kebijakan CV Satu Enam Delapan adalah piutang usaha yang telah berumur lebih dari 60 hari dari tanggal jatuh tempo pembayarannya.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Penelitian ini menggunakan data piutang usaha CV Satu Enam Delapan Tahun 2017 dan 2018 untuk mengetahui kondisi piutang usaha pada CV Satu Enam Delapan dengan mempergunakan beberapa alat ukur sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang berapa kali (rata-rata) piutang itu terjadi dan diterima kembali pembayarannya oleh CV Satu Enam Delapan. Periode perputaran piutang sangat tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama waktu periodenya dan makin lama pula modal terikat dalam piutang.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Penyerahan Jasa Secara Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Dimana:

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang tahun sebelumnya} + \text{Piutang tahun berjalan}}{2}$$

Adapun perhitungan RTO, sebagai berikut:

a. Tahun 2017

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{312.868.000 + 286.965.000}{2}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{599.833.000}{2}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = 299.916.500$$

$$\text{RTO} = \frac{1.323.665.850}{299.916.500} = 4,41 \text{ kali}$$

b. Tahun 2018

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{286.965.000 + 359.821.000}{2}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{646.786.000}{2}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = 323.393.000$$

$$\text{RTO} = \frac{1.677.852.500}{323.393.000} = 5,19 \text{ kali}$$

2. Rata-rata Waktu Penagihan (*Average Collection Period*)

Untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan dalam penagihan piutang usaha CV Satu Enam Delapan hingga kembali menjadi kas, maka digunakan *average collection period* (ACP). Waktu perputaran piutang dinyatakan dalam hari, hal ini disebabkan

syarat pembayaran yang ditetapkan didalam transaksi penjualan dinyatakan dalam satuan hari sebagai satuan waktu.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan (ACP)} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{RTO}}$$

Berikut ini adalah perhitungan ACP:

a. Tahun 2017

$$\text{ACP} = \frac{360}{4,41}$$

$$\text{ACP} = 82 \text{ hari}$$

b. Tahun 2018

$$\text{ACP} = \frac{360}{5,19}$$

$$\text{ACP} = 69 \text{ hari}$$

3. Rasio Tunggakan

Untuk mengetahui seberapa besar persentase jumlah piutang usaha CV Satu Enam Delapan yang telah jatuh tempo dan belum tertagih maka dapat digunakan rasio tunggakan. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertunggak}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio ini adalah:

a. Tahun 2017

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{31.566.150}{1.636.533.850} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Tunggakan} = 1,93\%$$

b. Tahun 2018

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{25.187.470}{1.964.817.500} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Tunggakan} = 1,28\%$$

4. Rasio Penagihan

Rasio penagihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan oleh CV Satu Enam Delapan. Hasil dari rasio ini menunjukkan kemampuan CV Satu Enam Delapan dalam usahanya melakukan penagihan dan pengembalian piutangnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$$

Adapun perhitungannya adalah:

a. Tahun 2017

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{1.349.568.850}{1.636.533.850} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio Penagihan} = 82,47\%$$

b. Tahun 2018

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{1.604.996.500}{1.964.817.500} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio Penagihan} = 81,69\%$$

B. Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan hasil perhitungan RTO, ACP, Rasio tunggakan dan Rasio penagihan maka disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekap Perhitungan Analisis Piutang

Tahun	RTO	ACP	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan
2017	4,41 kali	82 hari	1,93%	82,47%
2018	5,19 kali	69 hari	1,28%	81,69%

Sumber: Data diolah, 2020.

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang atau *receivable turn over* (RTO) pada CV Satu Enam Delapan pada Tahun 2017 adalah 4,41 kali, sedangkan pada Tahun 2018 RTOnya sebesar 5,19 kali, berarti terdapat kenaikan rasio perputaran piutang. Hal ini menggambarkan bahwa CV Satu Enam Delapan menetapkan syarat pembayaran yang lebih ketat di Tahun 2018 yang menyebabkan perputaran piutangnya semakin tinggi.

Hasil perhitungan RTO di atas, pada Tahun 2017 diperoleh nilai 4,41 kali, nilai ini masuk dalam kriteria rendah, demikian pula pada Tahun 2018 diperoleh nilai 5,19 kali masuk dalam kriteria rendah. Apabila diambil rata-rata dari kedua tahun tersebut maka didapatkan nilai 4,80 kali, nilai ini masuk dalam kriteria rendah. Sehingga dapat disimpulkan menerima hipotesis poin 1 yang menyatakan bahwa: Diduga rasio perputaran piutang pada CV Satu

Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017, walaupun kedua nilai tersebut masih termasuk dalam kriteria rendah.

2. Rata-rata Waktu Penagihan (*Average Collection Period*)

Rasio periode pengumpulan piutang atau *average collection period* (ACP) pada tabel di atas menunjukkan dalam jangka waktu berapa hari piutang akan berubah kembali menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, akan semakin baik bagi perusahaan.

Dapat diketahui pada Tahun 2017 ACP pada CV Satu Enam Delapan adalah selama 82 hari dan Tahun 2018 besarnya ACP adalah 69 hari, berarti jangka waktu pengumpulan piutang yang dilakukan CV Satu Enam Delapan semakin membaik di Tahun 2018. Hasil perhitungan ACP tergantung pada hasil perhitungan RTO. Semakin besar RTO semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

Maka dapat disimpulkan menerima hipotesis poin 2 yang menyatakan bahwa: Diduga rata-rata waktu penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 lebih cepat dibandingkan tahun 2017.

3. Rasio Tunggakan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio tunggakan pada Tahun 2017 sebesar 1,93% dan Tahun 2018 sebesar 1,28%. Data tersebut menunjukkan bahwa rasio tunggakan yang terjadi pada Tahun 2018 sudah menurun, semakin kecil nilai tunggakan atas tagihan piutang usaha CV Satu Enam Delapan. Rasio tunggakan di Tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2017, menggambarkan bahwa adanya perbaikan kinerja CV Satu Enam Delapan.

Maka dapat disimpulkan menerima hipotesis poin 3 yang menyatakan bahwa: Diduga rasio tunggakan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan tahun 2017.

4. Rasio Penagihan

Perhitungan rasio penagihan pada tabel di atas menunjukkan bahwa angka rasio pada Tahun 2017 (82,47%) lebih tinggi pada Tahun 2018 (81,69%). Seperti halnya rasio tunggakan yang mengalami penurunan, maka di sisi lain rasio penagihan pada CV Satu Enam Delapan seharusnya mengalami kenaikan karena menurunnya rasio tunggakan, namun pada kenyataannya selisih antara kedua rasio

tersebut berada pada nilai piutang usaha yang belum jatuh tempo karena meningkatnya jumlah piutang usaha pada akhir Tahun 2018.

Maka dapat disimpulkan menolak hipotesis poin 4 yang menyatakan bahwa: Diduga rasio penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 lebih besar dibandingkan tahun 2017.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Rasio perputaran piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 (5,19 kali) lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 (4,41 kali), walaupun kedua nilai tersebut masih termasuk dalam kriteria rendah.
2. Rata-rata waktu penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 (69 hari) lebih cepat dibandingkan tahun 2017 (82 hari).
3. Rasio tunggakan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 (1,28%) lebih kecil dibandingkan tahun 2017 (1,93%).
4. Rasio penagihan piutang pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb pada tahun 2018 (81,69%) lebih kecil dibandingkan tahun 2017 (82,47%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Aktivitas dan kebijakan CV Satu Enam Delapan mengenai piutang usahanya sudah baik, namun sedikit saran mengenai rasio penagihan yang menurun di tahun 2018,
2. maka disarankan CV Satu Enam Delapan perlu meninjau kembali aktivitas penagihannya serta termin pembayaran piutang pelanggannya, hal ini akan berdampak pada menumpuknya modal perusahaan di saldo piutang.
3. Termin pembayaran perusahaan mitra yang menyewa unit mobil bus ELF bisa diperketat karena dari keseluruhan piutang usaha CV Satu Enam Delapan, bagian ini mengambil proporsi yang cukup besar, yaitu memperpendek jatuh tempo yang tadinya 2 atau 3 bulan menjadi 1 bulan, serta pemberian bunga apabila melewati tanggal jatuh temponya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Jakarta.
- Ardiyaningrat, Ni Putu Laora. 2013. Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Periode 2010-2012. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (2): 236-248 Oktober 2013, ISSN: 2337-537.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2012. *Manajemen Pemasaran*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harnanto. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Huda, Sai'ul dan Mursal. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT BPR Banda Raya Batam. *Artikel Ilmiah Zona Ekonomi*. 11 (2): 96-107, Agustus 2017. ISSN: 1978-1733.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan per 19 Mei 2009*. Salemba Empat, Jakarta.
- Irawati, Susan. 2008. *Akuntansi Dasar 1&2*. Pustaka, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 2, Cetakan Pertama. STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas. Erlangga, Jakarta.

- Munawir S., 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas. Liberty, Yogyakarta.
- Keown, J. 2008 *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Macanan Jaya Cemerlang.
- Merlengen, Ratna. 2018. Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb. *Accountia; Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal*, 2 (1), : 29-40, April 2018 ISSN 2621-0975.
- Niswonger, C. Rollin, Carl S. Warren dan Philip E. Fess. 2006. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Terjemahan Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Jilid Satu, Edisi Keduapuluh. Erlangga, Jakarta.
- Nuraeni, Dian. 2018. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus pada PT ABM Otomotif Batam). *Measurement*, 12 (1): 82-96, Maret 2018, P-ISSN: 2252-5394.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* Edisi Kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit GPFE, Yogyakarta.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku ke 2, Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, James D, Earl K. Stice, & K. Fred, Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Keenambelas, Diterjemahkan oleh Syam Setya. Salemba Empat, Jakarta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suhayati, Ely dan Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Harvarindo, Jakarta.

Yadiati, Winwin. 2010. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. PT. Kencana, Jakarta.